

OPTIMALISASI PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PADA IBU DENGAN BAYI BADUTA DALAM PELAKSANAAN IMUNISASI DAN PEMBERIAN MP-ASI SAAT PANDEMI COVID-19

Tazkyatunnisa Adinda Aprilia¹, Humaira Anggie Nauli²
tazkyatunnisa@gmail.com¹, humairanauli@gmail.com²

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat

²Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ibn Khaldun Bogor

ABSTRAK

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi ibu dengan bayi di bawah dua tahun terkait penerapan protokol kesehatan serta pencegahan Covid-19 dalam pelaksanaan imunisasi dan mengetahui pemahaman terkait Makanan Pendamping Air Susu Ibu di Puskesmas Sagaranten Kabupaten Sukabumi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 1-30 september 2020. Metode kegiatan pelaksanaan penyuluhan dan pencegahan dilakukan melalui tahapan berikut: (1) Perizinan kepada kepala Puskesmas Sagaranten; (2) Pembagian masker dan *hand sanitizer*; (3) *Pre-test*; (4) Penyuluhan; (5) *Post-test*; (6) Penyerahan media edukasi berupa Banner. Hasil akhir menunjukkan bahwa penerapan protokol kesehatan membutuhkan penyuluhan lebih lanjut karena persentase berada di bawah 80%, dapat diketahui dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Pemahaman mengenai penerapan protokol kesehatan pada saat pandemi Covid-19 sangat penting untuk mencegah penularan Covid-19 serta pemahaman mengenai Makanan Pendamping Air Susu Ibu sangat penting bagi ibu dengan bayi di bawah dua tahun agar kebutuhan gizi anak dapat terpenuhi secara optimal.

Kata Kunci: *Protokol Kesehatan, Makanan Pendamping ASI*

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu *Coronavirus disease 2019* (Covid-19). Asal mula virus ini dari Wuhan dan ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. *World Health Organization* (WHO) memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) (Yuliana, 2020). Kasus virus corona muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga

mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya. (Mona, 2020).

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya. Masa pandemi Covid-19 yang telah menjangkiti sebagian besar negara pun hendaknya tidak menyurutkan semangat tenaga kesehatan untuk tetap menggaungkan pentingnya imunisasi dan melakukan langkah-langkah penting untuk memastikan setiap anak yang merupakan kelompok rentan terlindungi dari penyakit-penyakit berbahaya dengan imunisasi. Dalam masa pandemi Covid-19 ini, imunisasi tetap harus diupayakan lengkap sesuai jadwal untuk melindungi anak dari Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan

Imunisasi (PD3I). Pelayanan imunisasi pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan sesuai kebijakan pemerintah daerah setempat. Pelayanan imunisasi dilaksanakan sesuai prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dengan menjaga jarak aman 1-2 meter dan pakai masker (Kemenkes RI, 2020).

Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih mengalir, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) seperti jaga jarak dengan orang lain 1-2 meter dan pakai masker saat berada di fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik dan sebagainya termasuk pada saat pelaksanaan pemberian imunisasi pada anak (Kemenkes RI, 2020).

Di dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*, World Health Organization (WHO) merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan agar anak mencapai tumbuh kembang optimal, yaitu pertama memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya ASI saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan atau lebih (Heryanto, 2017).

Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Periode emas tersebut dapat diwujudkan apabila pada masa ini, bayi dan

anak mendapatkan asupan gizi yang optimal. Pada bayi dan anak, kekurangan gizi mampu mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang bahkan dapat berlanjut hingga dewasa bila tidak diatasi sedari dini. Makanan yang terbaik bagi bayi hanya Air Susu Ibu (ASI). ASI mampu memenuhi seluruh kebutuhan bayi sampai bayi berumur 6 bulan. Namun ASI tidak mampu memenuhi kebutuhan bayi sejak berusia 6 bulan maka bayi harus diberi makanan pendamping ASI untuk melengkapi asupan gizinya. Berbagai jenis makanan yang diberikan pada bayi harus ditingkatkan keberagamannya. Makanan pendamping ASI di Indonesia kebanyakan dibuat dari bahan dasar sereal atau tepung sereal (Nauli, *et.al.*, 2014).

Pada masa pandemi Covid-19 banyak orang tua khawatir menyiapkan MP-ASI yang tepat untuk bayi terutama untuk memilih bahan makanan yang meningkatkan imunitas bayi dan anak ketika diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hambatan utama tercapainya ASI eksklusif dan pemanfaatan ASI yang benar adalah karena kurangnya pengetahuan yang benar tentang MP-ASI. Pemberian MP-ASI dengan tepat dan benar akan mendukung tumbuh kembang bayi baik kognitif, psikomotorik dan menumbuhkan kebiasaan makan yang baik (Kurniasari, 2020).

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan melalui pengamatan di Puskesmas Sagaranten Kabupaten Sukabumi, ditemukan masalah bahwa pasien yang akan melakukan layanan imunisasi masih banyak yang tidak memakai masker dan berbincang tanpa melakukan *physical distancing* (jaga jarak) dengan orang lain saat menunggu giliran imunisasi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan protokol kesehatan dalam pelaksanaan imunisasi masih dalam kriteria kurang baik dan membutuhkan edukasi agar pasien layanan imunisasi dapat lebih memahami pentingnya penerapan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan latar belakang tersebut, penyuluh tertarik untuk membuat Program

Penyuluhan dan Pencegahan Penularan Covid-19 pada ibu bayi di bawah dua tahun (Baduta) dalam pelaksanaan imunisasi serta mengetahui pemahaman ibu baduta dalam pemberian MP-ASI di Puskesmas Sagaranten Kabupaten Sukabumi.

METODE

Pre-test dan post-test dalam kegiatan ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kegiatan ini dilakukan dengan metode Pre-Test, Program Penyuluhan, Post-Test untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu dengan bayi baduta terkait penerapan protokol kesehatan dan pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI).

Program pencegahan dilakukan dengan membagi-bagikan masker dan *hand sanitizer* pada pasien layanan imunisasi anak yang tidak memakai masker. Program penyuluhan dilakukan secara lisan dengan menjelaskan pencegahan umum penularan Covid-19 seperti menjaga jarak minimal 1-2 meter dari orang lain, mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, pakai masker, selalu membawa *hand sanitizer*, tidak menggunakan transportasi umum saat pandemi dan menerapkan etika batuk. Kemudian dijelaskan juga pentingnya imunisasi anak walaupun di masa pandemi. Selain itu, dijelaskan pula dasar-dasar pemahaman mengenai pemberian MP-ASI pada bayi. Media edukasi yang digunakan adalah Banner.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 1 september-30 september 2020. Metode kegiatan pelaksanaan penyuluhan dan pencegahan dilakukan melalui tahapan berikut: (1) Perizinan kepada kepala Puskesmas Sagaranten; (2) Pembagian masker dan *hand sanitizer*; (3) Pre-test; (4) Penyuluhan; (5) Post-test; (6) Penyerahan media edukasi berupa Banner.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu dengan bayi di bawah dua tahun. Jumlah populasi ibu dengan bayi di bawah dua tahun yang melaksanakan imunisasi anak di Puskesmas Sagaranten adalah 699 orang. Sampel dalam kegiatan ini

berjumlah 34 orang dengan metode pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu responden yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dan cocok sebagai sumber data.

Instrumen dalam kegiatan ini yang digunakan untuk Pre-Test dan Post-Test adalah kuesioner. Kegiatan ini menggunakan jenis data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari responden dengan mengisi kuesioner. Selain itu digunakan data sekunder yang diperoleh dari pihak Puskesmas untuk mengetahui populasi pada pelaksanaan imunisasi. Analisis data pre-test dan post-test yaitu analisis univariat dengan menggunakan program *SPSS 20*.

HASIL



Gambar 1. Perizinan kepada Kepala Puskesmas Sagaranten

Langkah awal yaitu melakukan perizinan kepada Kepala Puskesmas Sagaranten untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Mahasiswa menyampaikan maksud dan tujuan serta sasaran penyuluhan dan penelitian untuk pre-test dan post-test. Setelah melakukan perizinan, dilakukan koordinasi dengan pihak mitra terkait teknis program yang akan dilakukan.



Gambar 2. Pembagian masker dan *hand sanitizer*

Pembagian masker dan *hand sanitizer* pada ibu yang tidak memakai masker bertujuan untuk mencegah penularan Covid-19 di Puskesmas Sagaranten. Kegiatan ini dilakukan sebelum dilaksanakannya program penyuluhan penerapan protokol kesehatan, pencegahan penularan Covid-19 serta pemberian MP-ASI.



Gambar 3. Pre-test

Sebelum penyuluhan dilakukan, responden mengisi kuesioner yang telah disediakan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman responden sebelum di edukasi. Hasil dari penelitian pre-test menggambarkan pengetahuan responden terkait penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan penularan Covid-19 dan pemberian MP-ASI pada bayi yang berusia di bawah dua tahun.



Gambar 4. Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan kepada ibu dengan anak yang akan melakukan layanan imunisasi di Puskesmas Sagaranten dengan memaparkan materi secara lisan terkait penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan penularan Covid-19 serta pemberian MP-ASI pada bayi di bawah dua tahun. Materi penyuluhan terdiri dari pengertian Covid-19, cara penularan

Covid-19, pakai masker, *physical distancing* (jaga jarak), tidak memakai transportasi umum saat pandemi, cara membersihkan mainan bayi/balita, layanan imunisasi saat pandemi Covid-19 serta pemberian MP-ASI pada bayi usia 6 bulan. Pelaksanaan penyuluhan MP-ASI dibantu oleh pihak mitra yaitu tenaga kesehatan Puskesmas Sagaranten (Bidan).



Gambar 5. Post-Test

Setelah penyuluhan dilakukan, responden kembali mengisi kuesioner yang telah disediakan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman responden setelah di edukasi. Hasil dari post-test menggambarkan pengetahuan responden setelah di edukasi terkait penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan penularan Covid-19 dan pemberian MP-ASI pada bayi yang berusia di bawah dua tahun, apakah pengetahuannya ada peningkatan atau tetap, atau bahkan menurun.



Gambar 6. Penyerahan Media Cetak (Banner)

Penyerahan media cetak berupa banner pada pihak mitra bertujuan untuk mengedukasi selain pasien layanan imunisasi. Terdapat 3 banner yang diserahkan pada pihak mitra yaitu 2 banner

“Lindungi Ibu Hamil, Ibu Bersalin, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir dari Covid-19” dan 1 banner “Jaga Anak dan Balita dengan di Rumah Saja”. Media edukasi banner yang lainnya seperti penerapan protokol kesehatan, pencegahan umum Covid-19 dan pemberian MP-ASI telah tersedia di Puskesmas Sagaranten.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi identitas ibu dan identitas bayi. Identitas ibu yaitu berdasarkan usia ibu, jumlah anak, pendidikan dan pekerjaan. Identitas bayi yaitu berdasarkan usia bayi, jenis kelamin dan berat badan bayi.

Tabel 1. Identitas Ibu berdasarkan Usia, Jumlah Anak, Pendidikan dan Pekerjaan

Variabel	Frekuensi	%
Usia Ibu		
20-25 Tahun	12	35,3
26-30 Tahun	10	29,4
31-37 Tahun	31	100,0
Total		
Jumlah Anak		
1 (Satu)	10	29,4
2 (Dua)	13	38,2
3 (Tiga)	9	26,5
4 (Empat)	2	5,9
Total	34	100,0
Pendidikan		
SD	9	26,5
SMP	15	44,1
SMA/SMK	7	20,6
S1	3	8,8
Total	34	100,0
Pekerjaan		
IRT	28	82,4
Wiraswasta	2	5,9
Guru	1	2,9
Lainnya	3	8,8
Total	34	100,0

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa ibu baduta berusia 20-25 tahun

sebanyak 12 orang (35,3%), ibu yang berusia 26-30 tahun sebanyak 10 orang (29,4%) dan ibu yang berusia 31-37 tahun sebanyak 12 orang (35,3%).

Berdasarkan jumlah anak, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu baduta adalah ibu dengan anak dua, yaitu sebanyak 13 orang (38,2%), ibu dengan anak satu sebanyak 10 orang (29,4%), ibu dengan anak tiga sebanyak 9 orang (26,5%) dan paling sedikit yaitu ibu dengan anak empat sebanyak 2 orang (5,9%).

Berdasarkan pendidikan, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu baduta adalah dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebanyak 15 orang (44,1%), dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebanyak 9 orang (26,5), dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) sebanyak 7 orang (20,6%) dan paling sedikit yaitu dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 3 orang (8,8%).

Berdasarkan pekerjaan, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu baduta bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 28 orang (82,4%), Lainnya sebanyak 3 orang (8,8%), Wiraswasta sebanyak 2 orang (5,9%) dan paling sedikit yaitu ibu yang bekerja sebagai Guru sebanyak 1 orang (2,9%).

Tabel 2. Identitas Bayi berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Berat Badan

Variabel	Frekuensi	%
Usia Baduta		
1-10 Bulan	27	79,4
11-20 Bulan	4	11,8
21-24 Bulan	3	8,8
Total	34	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	18	52,9
Perempuan	16	47,1
Total	34	100,0
Berat Badan		
< 5 kg	6	17,6
5-10 kg	26	76,5

11-15 kg	2	5,9
Total	34	100,0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar usia bayi adalah 1-10 bulan yaitu sebanyak 27 bayi (79,4%), usia 11-20 bulan sebanyak 4 bayi (11,8%) dan paling sedikit usia 21-24 bulan yaitu sebanyak 3 bayi (8,8%).

Berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa bayi berjenis kelamin laki-

laki lebih banyak dari bayi yang berjenis kelamin perempuan, yaitu laki-laki sebanyak 18 bayi (52,9%) dan perempuan sebanyak 16 bayi (47,1%).

Berdasarkan berat badan, dapat diketahui bahwa sebagian besar bayi memiliki berat badan 5-10 kg yaitu sebanyak 26 bayi (76,5%), di bawah 5 kg sebanyak 6 bayi (17,6) dan paling sedikit bayi dengan berat badan 11-15 kg yaitu sebanyak 2 bayi (5,9%).

Analisis Pernyataan

Penerapan Protokol Kesehatan dan Pemberian MP-ASI

Tabel 3. Pengetahuan Ibu Bayi Baduta terkait Penerapan Protokol Kesehatan

Pernyataan	Sebelum Penyuluhan		Kategori	Sesudah Penyuluhan		Kategori	Keterangan
	n	%		n	%		
Saya mengetahui tentang Covid-19	34	100,0	Sangat Baik	34	100,0	Sangat Baik	Tetap
Saya mengetahui dampak dari Covid-19	28	82,4	Baik	30	88,2	Baik	Meningkat
Saya mengetahui cara penularan Covid-19	30	88,2	Baik	32	94,1	Sangat Baik	Meningkat
Saya mengetahui manfaat memakai masker saat pandemi Covid-19	28	82,4	Baik	31	91,2	Sangat Baik	Meningkat
Saya mengetahui pentingnya menjaga jarak 1-2 meter saat pandemi Covid-19	27	79,4	Cukup Baik	28	82,4	Baik	Meningkat
Saya mengetahui cara membersihkan mainan yang sering disentuh oleh bayi /balita	28	82,4	Baik	30	88,2	Baik	Meningkat
Tidak bersentuhan atau bersalaman dengan orang lain selama pandemi Covid-19	28	82,4	Baik	29	85,3	Baik	Meningkat
Cuci tangan pakai sabun termasuk pencegahan Covid-19	27	79,4	Cukup Baik	30	88,2	Baik	Meningkat
Tidak memakai transportasi umum termasuk pencegahan Covid-19	26	76,5	Cukup Baik	31	91,2	Sangat Baik	Meningkat
Selama pandemi Covid-19 harus menghindari kerumunan dan tidak berkumpul	27	79,4	Cukup Baik	28	82,4	Baik	Meningkat

Tidak menyentuh area wajah ketika berada di luar rumah, seperti mata, hidung dan mulut	29	85,3	Baik	31	91,2	Sangat Baik	Meningkat
Layanan imunisasi tetap diberikan selama pandemi Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan	28	82,4	Baik	30	88,2	Baik	Meningkat
Layanan imunisasi ditunda jika ibu/anak berstatus Orang Dalam Pemantauan, Orang Tanpa Gejala, Pasien Dalam Pengawasan, atau Terkonfirmasi Covid-19	24	70,6	Cukup Baik	30	88,2	Baik	Meningkat

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu terkait protokol kesehatan pada Pre-Test (sebelum penyuluhan) didapatkan sebanyak 5 pernyataan berada dalam kategori cukup baik (>70%), pengetahuan ibu dengan kategori baik sebanyak 7 pernyataan (>80%) dan dalam kategori sangat baik sebanyak 1 pernyataan (>90%).

Setelah dilakukan penyuluhan dan responden mengisi kuesioner Post-Test, diketahui bahwa pengetahuan ibu terkait protokol kesehatan didapatkan sebanyak 8 pernyataan berada dalam kategori baik (>80%) dan 5 pernyataan berada dalam kategori sangat baik (>90%).

Dari Pre-Test → Penyuluhan → Post-Test, sebanyak 12 pernyataan mengenai penerapan protokol kesehatan mengalami peningkatan dan 1 pernyataan dalam keterangan tetap karena sudah berada di kategori sangat baik, itu artinya ibu cukup dapat memahami edukasi terkait penerapan protokol kesehatan meskipun ada beberapa pernyataan yang peningkatannya tidak signifikan, artinya masih membutuhkan edukasi lebih lanjut.

Tabel 4. Pengetahuan Ibu dengan Bayi Baduta terkait Pemberian MP-ASI

Pernyataan	Sebelum Penyuluhan		Kategori	Sesudah Penyuluhan		Kategori	Keterangan
	n	%		n	%		
Bayi diberi ASI saja (eksklusif) sampai enam bulan	29	85,3	Baik	34	100,0	Sangat Baik	Meningkat
ASI eksklusif tetap diberikan sampai 2 tahun	33	97,1	Sangat Baik	33	97,1	Sangat Baik	Tetap
Bayi harus mulai diberikan MP-ASI pada usia 6 bulan	26	76,5	Cukup Baik	29	85,3	Baik	Meningkat

Bayi 6 Bulan harus makan makanan dengan tekstur lembut	27	79,4	Cukup Baik	29	85,3	Baik	Meningkat
Sereal dan biji-bijian dibuat menjadi tepung (dihaluskan) sebelum dimasak untuk MP-ASI	26	76,5	Cukup Baik	30	88,2	Baik	Meningkat
Tidak memberikan madu sebelum bayi berusia 1 tahun	18	52,9	Kurang Baik	28	82,4	Baik	Meningkat
Pemberian MP-ASI bergizi seimbang sangat penting selama pandemi Covid-19	32	94,1	Sangat Baik	33	97,1	Sangat Baik	Meningkat
Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian MP-ASI adalah usia, jumlah dan tekstur	25	73,5	Cukup Baik	29	85,3	Baik	Meningkat

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu terkait pemberian MP-ASI pada Pre-Test (sebelum penyuluhan) didapatkan sebanyak 1 pernyataan berada dalam kategori kurang baik (<60%), pengetahuan ibu dengan kategori cukup baik sebanyak 4 pernyataan (>70%), pengetahuan ibu dengan kategori baik sebanyak 1 pernyataan (> 80%) dan pengetahuan ibu dengan kategori sangat baik sebanyak 2 pernyataan (> 90%).

Setelah dilakukan penyuluhan dan responden mengisi kuesioner Post-Test, diketahui bahwa pengetahuan ibu terkait pemberian MP-ASI didapatkan sebanyak 5

pernyataan berada dalam kategori baik (>80%) dan 3 pernyataan berada dalam kategori sangat baik (> 90%).

Dari Pre-Test → Penyuluhan → Post-Test, sebanyak 7 pernyataan mengenai pemberian MP-ASI mengalami peningkatan dan 1 pernyataan dalam keterangan tetap karena sudah berada di kategori sangat baik, itu artinya ibu dapat memahami edukasi terkait pemberian MP-ASI karena beberapa pernyataan mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel 5. Pernyataan Penerapan Protokol Kesehatan dengan Jawaban Benar Paling Rendah

Sebelum Penyuluhan			Sesudah Penyuluhan		
Pernyataan	n	%	Pernyataan	n	%
Layanan imunisasi ditunda jika ibu/anak berstatus Orang Dalam Pemantauan, Orang Tanpa Gejala, Pasien Dalam Pengawasan, atau Terkonfirmasi Covid-19	24	70,6	Selama pandemi Covid-19 harus menghindari kerumunan dan tidak berkumpul	28	82,4
Selama pandemi Covid-19 harus menghindari kerumunan dan tidak berkumpul	27	79,4	Saya mengetahui pentingnya menjaga jarak 1-2 meter saat pandemi Covid-19	28	82,4

Cuci tangan pakai sabun termasuk pencegahan Covid-19	27	79,4	Tidak bersentuhan/ bersalaman dengan orang lain selama pandemi Covid-19	29	85,3
Saya mengetahui pentingnya menjaga jarak 1-2 meter saat pandemi Covid-19	27	79,4			

Tabel 5 merupakan tabel kumpulan pernyataan penerapan protokol kesehatan dengan jawaban benar paling sedikit. Pada bagian Pre-Test, ibu yang menjawab benar pada satu pernyataan yaitu hanya 24 dari 34 responden dan pada tiga pernyataan, yang menjawab benar yaitu 27 dari 34 responden, persentase masih dibawah 80%.

Pada Post-Test, ibu yang menjawab benar di tiga pernyataan yaitu 28 dari 34 responden dan pada satu pernyataan, yang menjawab benar yaitu 29 dari 34 responden. Pada Post-Test, jawaban benar paling sedikit pun sudah berada dalam kategori baik yaitu di atas 80%.

Tabel 6. Pernyataan Pemberian MP-ASI dengan Jawaban Benar Paling Rendah

Sebelum Penyuluhan			Sesudah Penyuluhan		
Pernyataan	n	%	Pernyataan	n	%
Tidak memberikan madu sebelum bayi berusia 1 tahun	18	52,9	Tidak memberikan madu sebelum bayi berusia 1 tahun	28	82,4
Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian MP-ASI adalah usia, jumlah dan tekstur	25	73,5			
Sereal dan biji-bijian dibuat menjadi tepung (dihaluskan) sebelum dimasak untuk MP-ASI	26	76,5			
Bayi harus mulai diberikan MP-ASI pada usia 6 bulan	26	76,5			
Bayi 6 Bulan harus makan makanan dengan tekstur lembut	27	79,4			

Tabel 6 merupakan tabel kumpulan pernyataan pemberian MP-ASI dengan jawaban benar paling sedikit. Pada bagian Pre-Test, ibu yang menjawab benar pada satu pernyataan yaitu hanya 18 dari 34 responden, pada satu pernyataan yang menjawab benar yaitu hanya 25 dari 34 responden, pada dua pernyataan yang menjawab benar 26 dari 34 responden dan pada satu pernyataan yang menjawab benar

27 dari 34 responden, persentase masih dibawah 80%.

Pada Post-Test, ibu yang menjawab benar di satu pernyataan yaitu 28 dari 34 responden, jawaban benar paling sedikit pun sudah berada dalam kategori baik yaitu di atas 80%. Terlihat bahwa pada pemberian MP-ASI didapatkan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan ibu.

**Evaluasi Keseluruhan Pre-Test dan Post-Test
Penerapan Protokol Kesehatan dan Pemberian MP-ASI**

Tabel 7. Kategori Pengetahuan Responden secara Keseluruhan

Sebelum Penyuluhan			Rencana Tindak Lanjut
Variabel	n	%	
Pengetahuan terkait Protokol Kesehatan			Dilakukan Penyuluhan secara Lisan mengenai Pencegahan Umum Covid-19 dan Penerapan Protokol Kesehatan pada Pelaksanaan Imunisasi Bayi di Bawah Dua Tahun (Baduta)
Kurang Baik	14	41,2	
Baik	20	58,8	
Total	34	100,0	
Pengetahuan terkait Pemberian MP-ASI			Dilakukan Penyuluhan secara Lisan mengenai Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan dibantu oleh Tenaga Kesehatan (Bidan) di Puskesmas Sagaranten
Kurang Baik	6	17,6	
Baik	28	82,4	
Total	34	100,0	
Setelah Penyuluhan			
Pengetahuan terkait Protokol Kesehatan			Perlu dilakukan Penyuluhan Lebih Lanjut mengenai Penerapan Protokol Kesehatan pada saat Pelaksanaan Imunisasi Bayi Baduta di Puskesmas Sagaranten
Kurang Baik	7	20,6	
Baik	27	79,4	
Total	34	100,0	
Pengetahuan terkait Pemberian MP-ASI			Pemahaman Ibu dengan Bayi Baduta mengenai Pemberian Makanan Pendamping ASI sudah dalam Kategori 'Baik' (> 80%), hanya perlu ditingkatkan lagi bagi beberapa ibu yang pemahamannya masih dalam kategori kurang baik
Kurang Baik	5	14,7	
Baik	29	85,3	
Total	34	100,0	

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan dari hasil pre-test dan post-test tersebut pada penerapan protokol kesehatan didapatkan 12 pernyataan responden mengalami peningkatan pemahaman dan pada 1 pernyataan dalam keterangan tetap. Meskipun ada 1 pernyataan yang dalam keterangan tetap, tetapi pemahaman responden sudah dalam kategori sangat baik. Pada 12 pernyataan yang mengalami peningkatan pemahaman dari pre-test ke post-test, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan terkait penerapan protokol kesehatan sangat berpengaruh dalam

mengedukasi ibu yang melaksanakan layanan imunisasi untuk meningkatkan pemahamannya di masa pandemi Covid-19.

Selanjutnya, dalam pembahasan dari hasil pre-test dan post-test tersebut pada pemahaman pemberian MP-ASI didapatkan 7 pernyataan responden mengalami peningkatan pemahaman dan 1 pernyataan dalam keterangan tetap. Meskipun ada 1 pernyataan yang dalam keterangan tetap, tetapi pemahaman responden terkait pemberian MP-ASI sudah dalam kategori sangat baik. Pada 7 pernyataan yang mengalami peningkatan

pemahaman dari pre-test ke post-test, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan terkait pemberian MP-ASI dengan dibantu oleh tenaga kesehatan (bidan) di Puskesmas Sagaranten sangat berpengaruh dalam mengedukasi ibu yang melaksanakan layanan imunisasi untuk meningkatkan pemahamannya terkait pemberian MP-ASI.

Pada pengetahuan penerapan protokol kesehatan tersebut, didapatkan bahwa jawaban responden dengan jawaban benar paling rendah pada pre-test berada di bawah 80% dan pada post-test jawaban responden dengan jawaban benar paling rendah berada di atas 80%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persentase dengan jawaban benar paling rendah dari sebelum penyuluhan dan ketika sesudah dilakukannya penyuluhan.

Pada pengetahuan pemberian MP-ASI tersebut, didapatkan bahwa jawaban responden dengan jawaban benar paling rendah pada pre-test ada yang di bawah 80% dan ada pula yang di bawah 60%, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pada pemberian MP-ASI sebelum dilakukan penyuluhan berada dalam kategori kurang baik dan cukup baik. Pada post-test jawaban responden dengan jawaban benar paling rendah berada di atas 80%, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan pada persentase dengan jawaban benar paling rendah dari sebelum

penyuluhan dan ketika sesudah dilakukannya penyuluhan.

Pada evaluasi keseluruhan hasil pre-test dan post-test penerapan protokol kesehatan dan pemberian MP-ASI, menunjukkan bahwa penerapan protokol kesehatan membutuhkan penyuluhan lebih lanjut karena persentase berada di bawah 80% sedangkan pemberian MP-ASI berada di atas 80%.

KESIMPULAN

Penyuluhan sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu terkait penerapan protokol kesehatan dan pemberian MP-ASI di Puskesmas Sagaranten. Pada pre-test, penyuluhan, post-test ada yang mengalami peningkatan dan ada pula yang tetap. Pemahaman mengenai penerapan protokol kesehatan pada saat pandemi Covid-19 sangat penting untuk mencegah penularan Covid-19 serta pemahaman mengenai MP-ASI sangat penting bagi ibu bayi baduta agar kebutuhan gizi anak dapat terpenuhi secara optimal. Hasil akhir menunjukkan bahwa penerapan protokol kesehatan membutuhkan penyuluhan lebih lanjut karena persentase berada di bawah 80%, sedangkan untuk pemahaman MP-ASI hanya perlu ditingkatkan karena persentase sudah berada dalam kategori baik yaitu di atas 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Heryanto, E. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2 (2).
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan Pengendalian *Coronavirus Disease* (Covid-19). Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurniasari, R. (2020). Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya*, 1 (2).
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek *Contagious* (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2 (2).
- Nauli, H. A., et.al. (2014). Potensi Tepung Kecambah Jagung sebagai Alternatif Bahan Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Yuliana. (2020). *Coronavirus Diseases* (Covid-19); Sebuah Tinjauan

Literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2 (1).